

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu cara perusahaan mendapatkan dana adalah melalui pasar modal. Seiring dengan banyaknya perusahaan yang membutuhkan dana tambahan modal dari pihak luar, sehingga mereka melakukan penawaran bagi pihak luar untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut. Untuk memperoleh modal dari penjualan saham maka perusahaan harus mencatatkan efeknya dipasar modal melalui proses *go public*. Saat Perusahaan telah *go public* berarti perusahaan tersebut merupakan milik masyarakat umum dimana sebagian surat berharganya (saham atau obligasi) diperjualbelikan di pasar modal, maka perusahaan yang bersangkutan berkewajiban untuk memberikan informasi penting bagi calon-calon investor.

Menurut Diaz (2009) informasi relevan mengenai perusahaan baik informasi keuangan maupun non-keuangan harus dikomunikasi kepada semua pihak terkait dengan perusahaan seperti investor, kreditor, publik dan pemerintah. Informasi tersebut sangat penting bagi para *stakeholders* dalam mengambil keputusan ekonomi. Setiap informasi yang diungkapkan oleh perusahaan akan menimbulkan reaksi publik atau pasar terhadap perusahaan tersebut. Reaksi yang diberikan dapat berbeda-beda tergantung dari informasi yang dihasilkan. Oleh karena itu relevansi dan reabilitas informasi yang diungkapkan merupakan hal yang penting yang dapat mempengaruhi reaksi pasar. Keandalan informasi

membuat *users* percaya bahwa informasi yang disampaikan adalah informasi yang berkualitas yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Tampubolon (2010) dalam Fitriadi (2011), untuk meyakinkan para pemakai laporan keuangan perusahaan seperti pemegang saham, kreditor, investor dan para pemakai laporan keuangan yang lain bahwa laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen perusahaan bebas dari salah saji material, kecurangan, dan menggambarkan keadaan perusahaan yang sebenarnya, maka dibutuhkan suatu jasa pemeriksaan oleh pihak ketiga yang independen dan kompeten, yaitu Kantor Akuntan Publik (KAP).

Pentingnya independensi dan kompetensi Auditor dalam suatu KAP terhadap klien dan kejadian yang berkaitan dengan KAP Arthur Anderson membuat dikeluarkannya Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002 dan diperbarui KMK Nomor 359/KMK.06/2003. Peraturan ini membahas tentang pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas yang dapat dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik atau auditor, untuk KAP paling lama 5 (lima) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Setelah itu keputusan tersebut di revisi dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/PMK.01/2008 tentang jasa akuntan publik mengenai pembatasan masa pemberian jasa audit oleh KAP selama maksimal 6 tahun buku berturut-turut dan auditor selama maksimal 3 tahun berturut-turut, menyebabkan perusahaan harus memiliki kewajiban untuk melakukan pergantian auditor dan KAP mereka setelah jangka waktu tertentu. Setelah itu Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/PMK.01/2008 direvisi dengan

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 tentang “Praktik Akuntan Publik” pasal 11 yang berisi Pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis sebagaimana dimaksud dalam Pasal 10 ayat (1) huruf a terhadap suatu entitas oleh seorang Akuntan Publik dibatasi paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut.

Kondisi ini didukung pula dengan dikeluarkannya ketentuan oleh Bapepam LK dan PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai penyelenggara pasar modal di Indonesia mengenai pengungkapan dalam hal keterbukaan informasi. Keberadaan peraturan No. X.K.1 dalam ketentuan Bapepam No. Kep-86/PM/1996 tanggal 24 Januari 1996 mengenai keterbukaan informasi yang harus segera diumumkan kepada publik, dan keputusan direksi PT. Bursa Efek Jakarta nomor: kep-306/BEJ/07-2004 tentang peraturan nomor I-E tentang kewajiban penyampaian informasi poin IV.9.4. mengenai penunjukan atau pergantian akuntan publik berikut penyebab pengantiannya, memberikan kemudahan dalam hal ketersediaan data mengenai pengumuman penunjukkan dan pergantian KAP yang dipublikasi oleh perusahaan.

Ditetapkannya kebijakan Peraturan Pemerintah dan pihak terkait seperti BEI dan BAPEPAM mengenai rotasi pergantian KAP selama jangka waktu tertentu maka fenomena pergantian auditor atau KAP menarik untuk dikaji. Hal ini dikarenakan banyak faktor yang dapat mempengaruhi pergantian auditor atau KAP yang dilakukan oleh perusahaan dan hal tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal maupun faktor internal perusahaan. Selain adanya faktor eksternal yang dapat mempengaruhi perusahaan untuk berganti KAP, terdapat

pula faktor-faktor internal perusahaan yang dapat mempengaruhi keputusan perusahaan untuk berganti KAP. Beberapa penelitian terdahulu telah mencoba mengangkat isu ini, penelitian tersebut antara lain dilakukan oleh Kawijaya dan Juniarti (2002) yang meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perpindahan auditor (*auditor switch*) pada perusahaan-perusahaan di Surabaya dan Sidoarjo dengan menggunakan variabel seperti *qualified audit opinion*, *merger*, *management changes*, dan ekspansi dalam memprediksi perpindahan auditor. Kemudian terdapat pula penelitian dari Krishnan (1994) yang meneliti mengenai pergantian auditor dan konservatisme, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kemungkinan pergantian auditor lebih disebabkan bukan karena opini “*qualified*” semata tetapi juga karena penilaian konservatif yang diberikan oleh auditor.

Penelitian mengenai fenomena pergantian KAP ini menjadi semakin menarik untuk dikaji ketika dihubungkan dengan perilaku investor, terutama bagaimana investor menyikapi pergantian KAP yang dilakukan oleh perusahaan. Selama ini investor seringkali bereaksi terhadap informasi dan perubahan kebijakan yang dilakukan perusahaan. Scott (2003:137) menyatakan bahwa informasi akuntansi berguna bagi investor untuk membantu mereka dalam mengestimasi nilai yang diharapkan dan risiko dari *return* sekuritas. Investor melakukan analisis, karena mereka tentu tidak menginginkan risiko yang tinggi yang nantinya dapat menyebabkan modal yang telah mereka keluarkan tidak dapat kembali karena investasinya tidak berkembang sebagaimana yang diharapkan.

Penelitian ini berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh Krishnan (1994) dan Kawijaya dan Juniarti (2002) yang melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pergantian KAP saja. Penelitian ini mencoba melihat dampak pergantian KAP yang dilihat dari sudut pandang investor yang akan atau telah menanamkan modalnya pada perusahaan manufaktur yang telah melakukan pergantian KAP. Perilaku investor dapat diketahui dari reaksi pasar yang ditimbulkan atas pergantian KAP yang dilakukan oleh perusahaan.

Penelitian mengenai pengaruh pergantian auditor terhadap perilaku investor yang dilihat dari timbulnya reaksi pasar ini sebenarnya telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti namun menunjukkan hasil yang berbeda. Penelitian Knechel, Naiker dan Pacheco (2007) melihat reaksi pasar terhadap pergantian auditor dari KAP *Big Four* ke KAP *Non-Big Four* serta sebaliknya memperoleh hasil bahwa terdapat *cumulative abnormal return* saham yang positif bagi perusahaan yang berganti auditor dari KAP *Non-Big Four* ke KAP *Big Four* sedangkan perusahaan yang berganti dari KAP *Big Four* ke KAP *Non-Big Four* mengalami *cumulative abnormal return* saham yang negatif.

Selain dampak pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap *return* saham, terdapat pula penelitian mengenai Pengaruh Opini Audit terhadap *Return* dan *Volume* Perdagangan Saham yang dilakukan oleh Meiden (2008). Hasil dari penelitian tersebut tidak mendapatkan reaksi saham yang signifikan terhadap opini audit WTP (Wajar Tanpa Pengecualian) dan WTP PP (Wajar Tanpa Pengecualian Paragraf Penjelas) pada perusahaan *non* manufaktur tahun 2005 baik secara keseluruhan maupun per kelompok industri.

Informasi pergantian KAP diharapkan akan berguna dalam pengambilan keputusan yang dilakukan oleh investor atau pihak-pihak yang berkepentingan, karena dengan berkembang pesatnya aktivitas pasar modal saat ini membawa perubahan yang besar pada tuntutan kualitas informasi. Keterbukaan dan kebenaran akan suatu informasi merupakan suatu hal yang penting dalam pasar modal, sehingga informasi memiliki kaitan dengan proses penyampaian dan penerimaan bagi perusahaan dan masyarakat. Pengujian kandungan informasi ditujukan untuk melihat reaksi pasar. Apabila mengandung informasi yang bermanfaat maka diharapkan pasar akan bereaksi pada saat informasi tersebut diterima oleh pasar.

Penelitian ini mencoba melihat reaksi pasar yang disebabkan pergantian KAP yang dilakukan oleh perusahaan yang *listing* di BEI khususnya pada perusahaan manufaktur selama tahun 2010 – 2014. Untuk melihat dampak reaksi pasar yang ditimbulkan dari pergantian KAP perusahaan maka digunakanlah perubahan harga saham yang tercermin dengan adanya *abnormal return* saham yang positif atau negatif. Reaksi pasar dapat diukur dengan menggunakan *return* atau *abnormal return* sebagai atribut perubahan harga (Jogiyanto, 2008).

Dari uraian diatas maka penelitian ini mengambil judul : **“PENGARUH PERGANTIAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK TERHADAP REAKSI PASAR”**.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang diatas, maka yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat

pengaruh pergantian kantor akuntan publik yang dilakukan perusahaan manufaktur terhadap reaksi pasar?''.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah di uraikan di atas adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pergantian kantor akuntan publik yang dilakukan perusahaan manufaktur terhadap reaksi pasar.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Investor

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan investor terhadap reaksi pasar akibat pergantian KAP.

2. Kantor Akuntan Publik

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi KAP dalam meningkatkan mutu dan kualitas auditnya sehingga persepsi kualitas audit yang dihasilkan oleh KAP.

3. Mahasiswa

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pemahaman mahasiswa akuntansi mengenai reaksi pasar akibat pergantian KAP.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini secara umum merujuk pada pedoman penulisan skripsi STIE Perbanas Surabaya. Sistematika penulisan tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan diakhiri dengan sistematika penulisan proposal.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan penelitian terdahulu, landasan teori, hubungan antar variabel, kerangka pemikiran dan diakhiri dengan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, dan diakhiri dengan teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan mengenai deskripsi subyek penelitian serta analisis data dan pembahasanyang dilakukan, sesuai dengan analisis yang dilakukan.

BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan kesimpulan, ketebatasan penelitian dan saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya.